

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya pembinaan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Upaya pembinaan ini dimulai pada pendidikan anak usia dini baik itu secara formal ataupun non formal yang dapat diselenggarakan dalam keluarga, masyarakat, pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang dilakukan sepanjang hidup dengan tujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Dalam penerapannya pendidikan diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat, bangsa dan negara (Budiarti, dkk, 2017).

Pendidikan dapat dilaksanakan dan dibagi menjadi beberapa jenjang sesuai dengan tingkatan usia dan kemampuan masing-masing peserta didik. Salah satu jenjang pendidikan paling utama pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu tugas pembinaan yang ditunjuk bagi anak sejak lahir sampai usia

enam tahun dengan memberikan stimulus atau rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki bekal dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Mulyasa (2014). Menyatakan bahwa

pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki oleh setiap anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditunjuk untuk anak usia 0-6 tahun dilakukan dengan cara memberi rangsangan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki bekal dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini memiliki tugas utama sebagai wadah pembelajaran, pertama yang ditemui oleh anak setelah pendidikan dilingkungan keluarga, tugas utama tersebut mengembangkan enam aspek yang dirumuskan pada peraturan menteri No 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan anak usia dini formal yaitu aspek moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Sehingga pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyiapkan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Masa usia dini merupakan periode emas (golden age) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan, selama masa-masa ini anak mulai lebih peka dan sensitive saat menerima stimulus. Periode ini adalah masa-masa yang paling berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai simulans terhadap perkembangan kepribadian, fisik motorik, kognitif, sosial, maupun seni. Dibandingkan dengan usia-usia sebelumnya, anak umur 4-6 tahun lebih percaya diri, punya banyak teman, bisa bercakap-cakap dengan orang dewasa secara nyaman. Perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan anak selanjutnya, keberhasilan dalam menjalankan tugas dan perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya ( Fauzridin, 2016). Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan potensi anak, salah satunya kreativitas yang ikut menentukan keberhasilan anak di kemudian hari. Hal ini karena kreativitas diperlukan dalam kehidupan anak di masa yang akan datang, dan juga dalam kehidupan sehari-hari anak ketika anak mengatasi berbagai permasalahan.

Gunawan dan Farid (2014) berpendapat bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, belum ada sebelumnya yang berupa suatu gagasan, ide, hasil karya serta respon dari situasi yang tidak terduga. Kreativitas akan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasi. Individu yang kreatif akan selalu mencari dan menemukan jawaban dalam memecahkan masalah, selalu bersikap terbuka terhadap sesuatu yang baru dan tidak diketahui sebelumnya serta memiliki sikap yang lentur (fleksibel), suka mengekspresikan diri, dan bersikap natural (asli). Kreativitas juga berpengaruh dalam aspek perkembangan anak yaitu, salah satunya adalah perkembangan kognitif. Di mana pengaruh dari kreativitas dapat menjadikan anak menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengerjakan kegiatan yang berhubungan dengan kognitif, contohnya media Herbarium Book. Kreativitas sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitif, di mana perkembangan kognitif salah satunya ditunjukkan melalui kreativitas yang baik. Perkembangan kognitif anak apabila tidak ditingkatkan dengan optimal maka kreativitas anak juga tidak akan berkembang secara optimal. Secara natural anak memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu untuk mempelajari caranya sendiri. Untuk memperhatikan daya kreatif dan juga keterampilan pada anak. Sifat-sifat natural mendasar inilah yang harus senantiasa diajarkan dan dikembangkan oleh guru sehingga kreatif mereka tidak hilang.

Sementara untuk pelaksanaan pembelajaran diperankan atau dilakukan oleh orang tua (pendidik) dirumah masing-masing peserta didik tetap menggunakan prinsip bermain sambil belajar. Pendidikan Anak Sekolah Usia Dini (PAUD) juga harus menyesuaikan dirinya dalam menghadapi perubahan tatanan dalam proses belajar mengajar. Pentingnya kreativitas pada anak usia dini sangatlah perlu dikembangkan karena kreativitas sangat berpengaruh penting sekali dalam mengembangkan aspek-aspek

perkembangan anak. Apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak usia dini maka kemampuan dan kelancaran dalam berpikir anak tidak akan berkembang.

Menurut Qurrata (2015) karakteristik ciri-ciri individu kreatif adalah Imajinatif, (2) Mempunyai inisiatif (prakarsa), (3) Mempunyai minat yang luas, (4) Mandiri dalam berpikir (tidak kaku atau terhambat), (5) Bersifat ingin tahu, (6) Senang berpetualang, (7) Penuh semangat (energetic), (8) Percaya diri, (9) Berani mengambil resiko (tidak takut membuat kesalahan), dan (10) Berani dalam berpendapat dan memiliki keyakinan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri Desa Tukadmungga, bahwa kreativitas anak belum berkembang. Dilihat dari keseharian anak dalam proses pembelajaran anak, anak masih sangat kurang berani dan kurang percaya diri dalam mengambil resiko dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya kreativitas anak dalam menciptakan karya baru, anak juga kurang berani dalam berpendapat dan belum yakin dalam mengeluarkan kemampuan yang dimiliki oleh anak, sehingga kemampuan yang dimiliki anak belum terasah dengan baik. Hal ini disebabkan karena adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi. Hal tersebut dapat dilihat pada saat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada PAUD ini masih terlihat kurang bervariasi dan kurang menarik. Guru kurang kreatif dalam menggunakan media dan memanfaatkan media pembelajaran contohnya media pembelajaran yang ada kurang mampu dalam meningkatkan kreativitas anak sehingga anak kurang berminat dalam mengembangkan kreativitas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, anak masih kesulitan mengungkapkan idenya sehingga anak masih membutuhkan waktu lama, dan adanya masa pandemi seperti sekarang ini proses belajar mengajar kini menjadi sangat sulit. Hal ini dikarenakan guru tidak dapat melihat anak belajar secara langsung di rumah. Sementara untuk pelaksanaan pembelajaran diperankan atau dilakukan oleh orang tua (pendidik) di rumah masing-masing peserta didik tetap menggunakan prinsip bermain sambil belajar. Hal inilah yang menyebabkan anak menjadi tidak percaya diri untuk

menjawab ataupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam mendorong kreativitas anak. Dalam upaya meningkatkan kreativitas anak perlu adanya media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan ditaman kanak-kanak adalah dengan pembelajaran melalui media Herbarium Book. Kreativitas anak dapat dikembangkan melalui media Herbarium Book. Penelitian sebelumnya mengenai media Herbarium Book yang dilakukan oleh Endang Suari dan Nur Hazizah (2019) menyatakan bahwa penerapan media Herbarium Book dapat mempengaruhi kreativitas anak dan anak sangat semangat dan antusias dalam kegiatan Herbarium kering karena merupakan kegiatan yang baru di PAUD tersebut dan dalam proses penyusunan hasilnya anak juga diberi kebebasan dalam menyusunnya tanpa harus mengikuti pola yang sudah ada. Herbarium merupakan koleksi spesimen yang telah dikeringkan/diawetkan biasanya disusun berdasarkan sistem klasifikasi. Herbarium kering adalah koleksi spesimen yang telah di pres dan dikeringkan, serta ditempel pada kertas (mounting paper), diberi label berisi keterangan yang penting dan sulit dikenali secara langsung dari spesimen kering tersebut, diawetkan serta disimpan dengan baik di tempat penyimpanan yang telah disediakan.

Mertha dkk (2018) Herbarium kering merupakan tumbuhan yang telah diawetkan dengan cara dikeringkan. Herbarium adalah tumbuhan kering yang melalui beberapa tahapan proses pengawetan, dipres dan ditempelkan pada karton manila atau sejenisnya yang dilengkapi dengan label/etiket yang berisi data terinci dari tumbuhan bersangkutan. Herbarium akan menjadi kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak-anak karena menggunakan bagian tanaman untuk diawetkan merupakan suatu hal yang unik sehingga anak tertarik dan antusias untuk melakukannya. Proses Herbarium ini membutuhkan tumbuh-tumbuhan sehingga sangat mudah untuk dilakukan dan sangat menyenangkan bagi anak. Herbarium sebagai suatu koleksi spesimen tumbuhan yang diawetkan dapat di

gunakan sebagai suatu media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran biologi (Purwanti, 2012). Herbarium penting dimanfaatkan sebagai bahan studi bagi siswa dan dapat digunakan guru sebagai media/alat bantu dalam pembelajaran. Kelebihan Herbarium, yaitu pengguna praktis dan ekonomis, dapat dibawa ke mana saja, baik di kelas maupun dilaboratorium. Agar Herbarium ini mudah digunakan sebagai media pembelajaran maka di jadikanlah buku Herbarium kering dalam bentuk Herbarium Book, di mana Herbarium Hook merupakan kumpulan dari beberapa Herbarium-Herbarium kering. Dimana tujuan dari penelitian ini adalah megembangkan media Herbarium Book untuk ,meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B5 TK Negeri Desa Tukadmungga.

Penelitian sebelumnya mengenai media Herbarium Book yang dilakukan oleh oleh Imran, dkk (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan Herbarium dapat meningkatkan sains permulaan anak dapat meningkat. Hal tersebut terbukti dalam hasil belajar, bahwa dari hasil proses pembelajaran dikatakan pembelajaran sains permulaan pada anak mampu menguasai atau memahami tentang media herbarium dari anak yang belum tahu bentuk, warna-warna bunga, dan kegunaan sekarang anak sudah tahu atau memahami lewat media herbarium. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susri, (2019), menyatakan bahwa dari penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa Kegiatan Herbarium dapat meningkatkan kreativitas anak dapat meningkat. Hal tersebut terbukti bahwa pada saat proses pembelajaran anak sangat semangat dan antusias dalam kegiatan herbarium kering karena merupakan kegiatan yang barudi PAUD tersebut dan dalam proses penyusunan hasilnya anak juga di beri kebebasan dalam menyusunnya tanpa harus mengikuti pola yang sudah ada dengan durasi kurang lebih 30 menit.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti melakukan penelitian pada kelompok B5 TK Negeri Desa Tukadmungga untuk mencapai penelitian yang akurat. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media

Herbarium Book untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Pada Kelompok B5 TK Negeri Desa Tukadmungga Tahun Ajaran 2020/2021”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada PAUD ini masih terlihat kurang bervariasi dan kurang menarik.
2. Kurangnya kreativitas anak dalam menciptakan karya baru.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang dan Identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Adapun pembatasan masalah yang diteliti yaitu peneliti membatasi masalah media Herbarium Book untuk meningkatkan kreativitas anak.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaiman prototype media Herbarium Book untuk meningkatkan kreativitas anak pada Kelompok B5 TK Negeri Desa Tukadmungga?
2. Bagaimana Keterterimaan (acceptability) media Herbarium Book untuk meningkatkan kreativitas anak pada Kelompok B5 TK Negeri Desa Tukadmungga?

## **1.5 Tujuan Pengembangan**

Dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Prototype media Herbarium Book untuk meningkatkan kreativitas anak pada Kelompok B5 TK Negeri Desa Tukadmungga.
2. Keterterimaan (acceptability) media Herbarium Book untuk meningkatkan kreativitas anak pada Kelompok B5 TK Negeri Desa Tukadmungga.

### **1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi media Herbarium Book untuk meningkatkan kreativitas anak yang dikembangkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Produk berupa buku Herbarium untuk meningkatkan Kreativitas anak pada kelompok B5 TK negeri Desa Tukadmungga
2. Dalam pengemasan media Herbarium Book dengan berolah kreativitas yang menggabungkan teknik menempel dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bahan-bahan pada kertas gambar/bidang dasar yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik, menarik dan berbeda menggunakan bahan kertas dan bahan alam (tumbuh-tumbuhan).
3. Media Herbarium Book anak bebas untuk memilih dan menggunakan tumbuh-tumbuhan yang dapat membantu mengembangkan aspek kreativitas.
4. Pengembangan media Herbarium Book memiliki keunggulan yaitu alat peraga untuk mempelajari tumbuhan artinya pada pembelajaran Herbarium dapat digunakan sebagai media untuk membantu pendidik menjelaskan pelajaran
5. Media Herbarium Book dapat memacu anak-anak menjadi inovatif dan anak menjadi kreatif.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari peneliti antara lain :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan yang khususnya yaitu tentang Media Herbarium Book untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Pada Kelompok B5 di TK Negeri Tukadmungga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Dapat dijadikan sebagai motivasi serta inovasi melalui media Herbarium Book untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Di TK Negeri Tukadmungga.

b. Bagi Peserta Didik

Anak dapat meningkatkan Kreativitas melalui pembelajaran media Herbarium Book.

c. Bagi Penelitian Lain

Diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan media Herbarium Book dan kreativitas anak.

## 1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

### 1.8.1 Asumsi Pengembangan

Pendidikan anak usia dini adalah sebuah institusi yang merangsang semua aspek pembangunan Anak-anak, termasuk membesarkan kreativitas anak-anak. Meningkatkan

kreativitas bisa dicapai melalui lingkungan keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, diperlukannya sebuah media Herbarium Book untuk meningkatkan kreativitas anak.

Pengembangan perlu dilakukan karena media Herbarium Book sangat diperlukan oleh anak dan guru, karena melalui media Herbarium Book dapat membantu anak mengembangkan kreativitas nya baik dari aspek kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. Media Herbarium Book ini diharapkan dapat membuat anak lebih mudah dalam menggali atau meningkatkan kreativitas anak. Melalui media dalam Herbarium, anak-anak dapat dengan bebas memilih dan menggunakan tumbuhan, serta dapat dengan bebas memotong, merobek, memotong dan menggulung bahan sesuai kebutuhan, serta mengembangkan idenya melalui hasil karya untuk mengembangkan aspek elaborasinya.

### **1.8.2 Keterbatasan Pengembangan**

1. Penelitian pengembangan media Herbarium Book sebagai alat yang digunakan untuk membantu pembelajaran di TK Negeri Desa Tukadmungga.
2. Penyebaran media Herbarium Book ini terbatas, di TK Negeri Desa Tukadmungga , dikarenakan keterbatasan dalam produksi dan pengembangannya membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

### **1.9 Definisi Istilah**

1. Penelitian Pengembangan adalah suatu proses bertahap dengan langkah-langkah dan tujuannya untuk mengembangkan suatu produk baru atau meningkatkan produk sebelumnya yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata ,2010)
2. Bahan ajar adalah segala jenis bahan yang dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, materi yang akan digunakan dalam media Herbarium Book ini adalah kumpulan dari beberapa tumbuh-tumbuhan kering yang telah diawetkan dalam bentuk buku.